IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI KELAS IV SD GMIM 3 TOMOHON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Winda R. Woia, Hetty J. Tumurang, Kartina Siwi

Universitas Negeri Manado.
e-mail: windawoia2@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id, siwikatrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM III Tomohon pada November 2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas IV pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran antara tatap muka dan online, dan bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning.* Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks *blended learning* yaitu *seeking of information, acquisition of information* dan *shyntesizing of knowledge* yang dilakukan baik pada pembelajaran online maupun tatap muka. Penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran online dan tatap muka dengan cara-cara tertentu. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa implementasi model *blended learning* di kelas IV dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, jadwal dan bahan ajar. Pada kegiatan pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks *blended learning*.

Kata kunci : *Blended learning,* pembelajaran tatap muka, daring

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

PENDAHULUAN

Sementara penyebaran virus corona saat ini terus melonjak sejak masuk ke Indonesia. Sehingga jumlah pasien Covid-19 juga terus meningkat dengan jumlah yang besar. Dalam berita harian nasional.kompas.com bahwa hingga 18 September 2021 total kasus positif corona di Indonesia mencapai 236.519 orang, terhitung sejak diketahui pasien pertama pada Maret 2021 (Sari dan Maharani, 2020). Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia terus bergerakuntuk menanggulangi pandemi Covid-19 saat ini dengan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan social distancing, phsycal distancing, PSBB, lockdown, protocol kesehatan yang ketat dan berbagai upaya lainnya. Berbagai kebijakan pemerintah tersebut tentunya sangat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan di Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19 proses belajar mengajar tidak terlaksana seperti biasanya (Tumurang, H. J., 2022). Pandemi Covid-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh sidrom pernapasan akut coronavirus yang memiliki implikasi signifikan untuk perawatan kardiovaskular pasien (Dewi, 2020), oleh sebab itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020, telah menyatakan virus corona baru (Covid-19) sebagai pandemi global.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang sengaja dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler (Munir, 2017:122). Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini dimana terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dengankonektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dan menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Sehingga untuk menerapkan pembelajaran secara daring, semua pihak

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyeseuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri (Dewi, 2020). Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Selain itu bagaimanapun baiknya proses pembelajaran daring dilaksanakan, belum mampu menggantikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Meskipun pembelajaran secara daring memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mudah, namun siswa sebagai manusia tetap memiliki keinginan untuk berada dalam suatu kelompok belajar yang sesungguhnya (Rusman, 2018: 306).

Disamping itu, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, dalam wawancara telekonferensi menyebutkan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan memulai pembelajaran tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepala daerah, kepala sekolah, dan orang tua siswa agar mendapat kesepakatan bersama untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun zonaditentukan per kabupaten/kota, ada kecamatan atau desa yang relatif aman dari covid-19.

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini tentu saja perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik (Darmawan dan Wahyudin, 2018). Model pembelajaran memilki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Siwi, K. 2023).

Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersunguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022).

Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning. Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online (Onta, 2018). Selain itu *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (Munir, 2017). Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis metode yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena *blended learning* ini bukan hanya sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui model pembelajaran. Dwiyanto (2020) juga mengatakan bahwa *blended learning* sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa. Sehingga sangat tepat digunakan pada situasi saat ini.

Pada tanggal 22 Maret 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan salah satu guru kelas yaitu wali kelas IV SD GMIM 3 Tomohon. Dari informasi yang didapatkan, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

model pembelajaran *blended learning* atau lebih dikenal di sekolah tersebut dengan istilah pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Dimana pembelajaran tatap muka dilakukan dua kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online. Tahapan pembelajaran yang dilakukan meliputi pencarian informasi baik secara mandiri ataupun dibantu oleh guru (seeking of information), diskusi bersama kelompok baik secara online ataupun saat pembelajaran tatap muka di kelas (acquisition of information), dan demonstrasi hasil diskusi atau hasil pembelajaran yang telah dilakukan baik secara langsung di depan kelas saat tatap muka ataupun melalui pengunggahan tugas secara online (synthesizing knowledge).

Menurut wali kelas IV, Model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan, karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara online mengingat tidak semua siswa mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa, dimana pembelajaran tatap muka yang boleh dilakukan adalah 1 jam 35 menit tanpa istirahat. Sehingga penerapan model pembelajaran *blended learning* juga didasari atas kesepakatan bersama dari berbagai pihak, salah satunya orang tua/wali siswa. Oleh sebab itu wali kelas IV telah menyiapkan surat pernyataan dari semua wali siswanya sebagai bukti bahwa tidak ada paksaan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini. Artinya banyak pihak yang menyetujui penerapan model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini karena mereka merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran ini.

Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, guru menilai siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga dapat menyelenggarakan kuis dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan di SD GMIM 3 Tomohon, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di SD GMIM 3 Tomohon selama masa pandemi Covid-19. Karena peneliti merasa model pembelajaran ini tepat digunakan untuk situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV SD GMIM 3 Tomohon pada Masa Pandemi Covid-19".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah, 2017: 25).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM 3 Tomohon, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara selama 1 kurang lebih satu bulan yaitu dari bulan November 2021 sampai Desember 2021. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV SD GMIM 3 Tomohon selaku guru kelas yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dan siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon.

Adapan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan tahapan analisis data yang diadopsi oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan concluction drawing/verification (Sugiyono, 2017).

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM III Tomohon pada tanggal 05 November 2021 mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 08 Desember 2021 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa IV SD GMIM III Tomohon. Untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* di IV SD GMIM 3 Tomohon terdapat empat indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran *blended learning*, pembelajaran online, pembelajaran tatap muka, penilaian pembelajaran *blended learning*

Data diperoleh melalui observasi terhadap proses implementasi model pembelajaran *blended learning* di IV SD GMIM 3 Tomohon. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran tatap muka hingga pembelajaran secara daring. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *blended learning* sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SD GMIM 3 Tomohon khususnya di kelas IV telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas IV pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2020, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan di kelas IV memuat tahapan model pembelajaran *blended learning* Terdapat tahapan seeking of information, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung sintaks *blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau sintaks dari *blended learning* RPP

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau online. Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara online maupun tatap muka. Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu pada hari senin, selasa dan kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat. Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model *blended learning* ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full daring atau online. Sebelum itu penerapan model *blended learning* diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau *blended learning* Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100% setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara online.

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan online dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran online. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran online. RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Pada pelaksanaan Pembelajaran *Blended learning* (Pembelajaran Online dan Pembalajaran Tatap Muka) bahwa beberapa kali dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* sudah terlaksana di kelas IV SD GMIM 3 Tomohon, dimana siswa dan guru melakukan tahapan tersebut secara bertahap. Senin, 13 Desember 2021 terlaksana tahapan seeking of information dan acquisition of information pada pembelajaran online, kemudian pada hari selasa 14 Desember 2021 terlaksana tahapan *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* pada pembelajaran tatap muka. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa tahapan *blended learning* dapat terlaksana dalam satu hari khususnya pada pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2021 pada pembelajaran online, seluruh tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari seeking of information, guru meminta siswa mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan acquisition of knowledge, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif. Selanjutnya pada tahapan synthesizing of knowledge, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui zoom meeting tersebut. Siswa bergantian ingin mengemukakann hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada komponen pembelajaran online sudah memuat tahapan seeking of information dan acquisition of information. Kemudian pada komponen pembelajaran tatap muka, tahapan yang biasanya dilakukan adalah *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge.* Namun terkadang jika waktu masih panjang pada pembelajaran online

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

akan terlaksana seluruh tahapan *blended learning*

Namun guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui youtube, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui zoom meeting mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui whatsapp group atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka.

Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran online di SD GMIM 3 Tomohon ini berjalan cukup baik karena sebagian guru termasuk salah satunya guru kelas IV sudah memilki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara online melalui beberapa media online. Sehingga tidak ada kendala dari guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Kemudian penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model *blended learning* Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV SD GMIM 3 Tomohon juga meliputi penilaian secara online dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran online baik melalui zoom meeting, wa group dan video call, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk room zoom sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa, hingga bagaimana posisi duduk siswa dalam pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati.

Berdasarkan penjelasan dari guru kelas IV diatas, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara online. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

mengingatkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam google form terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Soal yang dikerjakan siswa merupakan modifikasi dari soal yang terdapat pada LKPD.

Kemudian menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jadi siswa ang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media online atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa guru kelas IV melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memilki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Semua pihak menanggapi dengan baik

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para siswa yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang djalankan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara online dengan berbagai media online seperti zoom meetings, wa group, video call dan dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

Pembahasan

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi covid-19, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning* (Dwiyanto, 2020). Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SD GMIM III Tomohon khususnya di kelas IV telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas IV pada masa pandemi covid-19.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah (2014:7) "*blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka". Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimanapun.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan tanggal 18 November 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan di kelas IV memuat tahapan model pembelajaran *blended learning* Terdapat tahapan seeking of information, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Hilayati 2013: 24) bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 November 2021, SD GMIM III Tomohon di kelas IV, guru memilih opsi ketiga yaitu menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru tersebut. Guru menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswanya. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model pembelajaran *blended learning* Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media online atau offline. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran atau power point yang berisi rangkuman materi.

Husamah (2014: 27) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah menetapkan macam dan materi bahan ajar, menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan, tetapkan format pembelajaran online, lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, menyelenggarakan *blended learning* dengan baik dan menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru kelas IV. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan online. Guru kelas IV juga telah menetapkan format pembelajaran online yang digunakan yaitu menggunakan media online seperti zoom meeting, whatsapp group dan video call. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan google form.

Penerapan model *blended learning* di kelas IV menggunakan model pengembangan rotation model, yang mana proses pembelajarannya sudah terstruktur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas IV, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memilki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan melalui penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas IV SD GMIM III Tomohon pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *blended learning* dinilai dapat dijadikan alternative

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

atau solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP hingga LKPD yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Guru juga mengatur jadwal pembelajaran antara pembelajaran online dan tatap muka. Bahkan guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online seperti video pembelajaran dari youtube dan power point. Guru selalu mengecek kelengkapan protokol kesehatan siswa pada saat pembelajara tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV sudah sesuai dengan sintaks pada pembelajaran *blended learning*. Baik pada pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran secara online sudah memenuhi sintaks atau tahapan dalam pembelajaran *blended learning* yaitu, seeking of information, acquisition of information dan shyntesizing of knowledge. Guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Selanjutnya pada penilaian pembelajaran *blended learning*, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka. Seperti penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di google form, sikap siswa diamati baik pada pembelajaran online maupun tatap muka dan guru memilki jurnal mengenai penilaian sikap siswa.

Penilaian keterampilan diamati melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu. Siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal. Namun proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan model pembelajaran *blended learning* ini. Oleh sebab itu model pembelajaran *blended learning* ini dapat dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1959-1965.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55-61.

Darmawan, Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hilayati, H. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Di*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

Husamah, H. 2014. *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.

Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *9*(1), 15-24.

Munir. 2017. *Pembelajaran Digital.* Bandung: Alfabeta

Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Bandung: Alfabeta

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*. *Biodik*, *6*(2), 214-224.

Sari, Maharani. *Update Kasus Covid-19 di Indonesia*. Diakses pada 18 September 2021 dari https://nasional.kompas.com/read/2020/09/18/15161651/update bertambah-3891-kini-ada-236519-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all

Satori, D., Komariah, A. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yaalis, R. V., Goni, A. M., & Siwi, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Di Sd Gmim Koya. *Edu Primary Journal*, *4*(1), 103-110.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

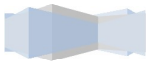

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary